

## **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

### **(COOPERATIVE LEARNING MODEL STAD TO IMPROVE MATHEMATICS RESULT)**

Nur Kalim (kalimstkip08@yahoo.co.id)

Sukardi

Siti Andriani.W

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo

Jl.Jenggala Kotak Pos 149 Kemiri Sidoarjo

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada 1). Kemampuan guru meningkat dari 2,9 pada siklus I menjadi 3,6 pada siklus II dan 4,3 pada siklus III. 2). Aktifitas siswa pada siklus I yang tergolong aktif dari 38 siswa adalah 71,1%, meningkat menjadi 76% pada siklus II dan 81% pada siklus III, 3) Hasil belajar meningkat dari rata-rata 66,3 pada siklus I menjadi 73,1 pada siklus II dan 79,5 pada siklus III. Sedangkan ketuntasan minimal adalah meningkat dari 45% menjadi 89%., sedangkan indikator keberhasilan ketuntasan kelas pada penelitian ini minimal sebesar 85%.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, metode Kooperatif tipe STAD*

#### **Abstract**

This study aims to improve students' mathematics learning with cooperative learning model type STAD. This study is a Class Action Research which consists of 3 cycles. The results showed that: (1) Learning mathematics through cooperative learning model type STAD provides a positive impact on student learning outcomes in solving mathematical problems. Indicated by an increase in 1). The ability of teachers increased from 2,9 to 3,6 on the cycle I to cycle II and cycle III 4,3. 2). Student activity in cycle I, which belong to the active of 38 students was 71,1%, rising to 76% in cycles II and 81% in cycle III, 3) The results of study increased from an average of 66,3 in cycle I to 73,1 in cycle 79,5 in cycles II and III. While the minimum completeness is increased from 45% to 89%., While the indicators of success exhaustiveness in this study a minimum grade of 85%.

Keywords: *Learning Outcomes, the method Cooperative types STAD*

## **Pendahuluan**

Perlu kita sadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Sehingga pembelajaran yang tidak bermutu pada dasarnya berasal dari dalam kelas itu akan berdampak sangat luas. Pembelajaran di dalam kelas yang bermutu tentu akan menghasilkan hasil lebih baik. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subyek yang sedang belajar. Kemampuan guru dalam mengemas proses tentu tidaklah spontan, namun perlu persiapan. Pembelajaran yang bermutu tentu diawali dari persiapan yang bermutu pula. Kemampuan guru dalam hal ini tentu memberi pengaruh sangat besar. Perlu kita sadari bahwa guru yang professional sangat dituntut saat ini, kecuali kita akan tetap ketinggalan sebagai bangsa.

Peran guru untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Guru yang profesional tentu memiliki kompetensi dalam bidangnya. Disamping memiliki kompetensi profesional yang menguasai bidang yang diajarkan, guru dituntut menguasai metode pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan evaluasi dan analisa pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan evaluasi dan analisa pembelajaran serta melaksanakan program tindak lanjut. Guru juga dituntut memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian tentunya guru sebagai tokoh sentral dalam pembelajaran dituntut memiliki kepribadian yang baik, jujur, berwibawa, tanggung jawab dan sepatutnya guru teladan bagi murid-murid nya. Kompetensi sosial menunjukkan bahwa guru adalah bagian dari masyarakat, baik masyarakat kerjanya atau koleganya juga masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, tentunya guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungannya.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran matematika , diberikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa. Dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa heterogen, setiap siswa dalam kelompoknya diberi nomor yang berbeda-beda.

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dalam

penelitian ini penulis mengambil judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar matematika.

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pelajaran matematika.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder, 1994: 2). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Dalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi. (Nur, 1996:4). Dalam pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan cara kerjasama.

Pembelajaran kooperatif akan terlaksana dengan baik jika siswa memiliki keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan-keterampilan kooperatif yang perlu dimiliki siswa seperti diungkapkan Nur (1996:25) adalah keterampilan kooperatif tingkat awal, tingkat menengah dan tingkat mahir.

Keterampilan kooperatif tingkat menengah meliputi: Menunjukkan penghargaan dan simpati; menggunakan pesan “saya”; mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan; menafsirkan; mengatur dan mengorganisir; memeriksa ketepatan; menerima tanggung jawab; menggunakan kesabaran; tetap tenang/mengurangi ketegangan

Keterampilan tingkat mahir meliputi hal-hal sebagai berikut. Mengelaborasi; memeriksa secara cermat; menanyakan kebenaran; menganjurkan suatu posisi; menetapkan tujuan; berkompromi; menghadapi masalah khusus.

STAD merupakan pendekatan struktural pembelajaran kooperatif yang telah

dikembangkan oleh Robert Slavin, dkk. (Ibrahim, 2000:25). Meskipun memiliki banyak kesamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. STAD adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa. (Ibrahim, 2000:280).

Jenis penelitian ini menggunakan *classroom action research* (Penelitian Tindakan Kelas). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan kualitatif, dikatakan deskriptif karena berusaha mendeskripsikan fakta-fakta dari suatu penelitian dengan sistematis dan cermat, dan kualitatif karena menggunakan data-data yang berbentuk angka secara sederhana.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dengan tahapan: “Perencanaan-Implementasi-Observasi-Refleksi”, dan dilaksanakan dengan kolaborasi partisipatif antara peneliti dengan guru matematika. Dengan menggunakan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

## Hasil dan Pembahasan

### Siklus I

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil pengamatan data observasi tentang keaktifan dan kreatifitas siswa, observasi tindakan guru berupa pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan di akhir pembelajaran diambil data dari tes formatif siswa pada setiap siklus

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Siklus I**

No	No Uraian Hasil Siklus I	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	66,3
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	45%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,3 dan ketuntasan belajar mencapai 45% atau ada 17 siswa dari 38 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal

siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 72$  hanya sebesar 45% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## Siklus II

**Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siswa Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	73,1
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	31
3	Persentase ketuntasan belajar	82%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 73,1 dan dari 38 siswa yang telah tuntas sebanyak 31 siswa dan 7 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 82% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

## Siklus III

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	79,5
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	34
3	Persentase ketuntasan belajar	89%

Berdasarkan tabel siklus III, Hasil Rekapitulasi tes formatif siklus III di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif siklus III sebesar 79,5 dan dari 38 siswa yang telah tuntas sebanyak 34 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 89%. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dan siswa sudah

beradaptasi dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar sehingga siswa mudah memahami materi yang telah diberikan.

### **Revisi Pelaksanaan**

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan pelaksanaan siklus berikut, karena semua indikator keberhasilan sudah tercapai, yang perlu diperhatikan oleh guru adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Hasil Belajar Siswa**

Dari pelaksanaan siklus I sampai siklus III dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang cukup menonjol, hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan metode STAD ini sudah cukup berhasil sehingga diperoleh nilai rata-rata berturut-turut 66,3; 73,1; 79,5. Sampai siklus III telah melampau batas minimal indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 85%. Dapat didiskripsikan dalam tabel dan histogram berikut.

**Tabel 4 Hasil belajar siswa**

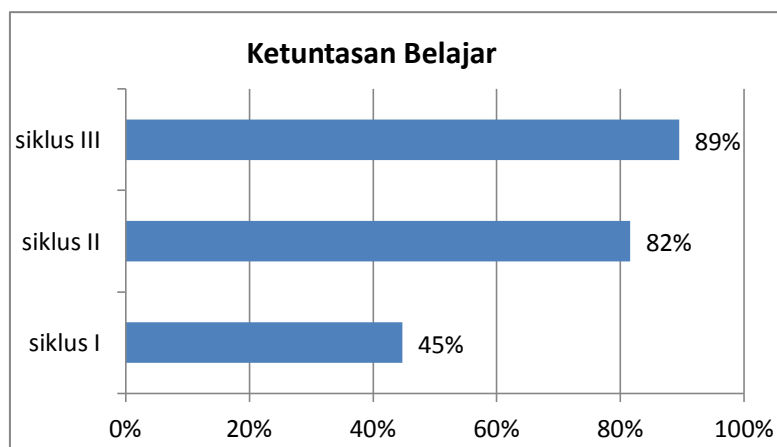
	siklus I	siklus II	siklus III
Hasil Belajar	66,3	73,1	79,5

### **Ketuntasan Hasil belajar Siswa**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 45%, 82%, dan 89%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

**Tabel5. Ketuntasan Belajar**

	siklus I	siklus II	siklus III
Ketuntasan Belajar	45%	82%	89%



**Gambar 1. Histogram Ketuntasan Belajar**

### Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa; 1). Pembelajaran dengan kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (45%), siklus II (82%), dan siklus III (89%). Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa berurutan-turut yaitu siklus I sebesar 66,3, siklus II sebesar 73,1 dan siklus III sebesar 79,5; 2). Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa mereka tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### Daftar Rujukan

- Author. (1990). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Dimiyanti dan Mujiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Felder.(1994). *Pembelajaran kooperatif*. Boston: Ally Bocom.
- Gafur,Abdul,Msc. (1982). *Suatu langkah sistematis penyusunan pola dasar kegiatan belajar mengajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara Surabaya.
- Hamdani,M.A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nur, Muhammad. (1996). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Slavin, Robert. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. (1986). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarti, Titik. (1997). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Alfabeta.
- Wahyuni, Dwi. (2001). *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.